

Pendampingan Peningkatan Ekonomi Kreatif Untuk Mengangkat Produk Toga Melalui Digital Marketing Dan Pengemasan Di Desa Sumber Bulu Karanganyar

Yosephien Angelina Yulia¹, Andri Octaviani², Agus Utomo³
Manajemen, STIE Adi Unggul Bhirawa

Surakarta

Email : joeangel5@gmail.com.

Abstrak

Tanaman obat keluarga (disingkat Toga) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Budidaya tanaman obat untuk keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah Mendampingi kelompok warga desa wisata Sumberbulu untuk pengelolaan pemasaran khususnya digital marketing. Mendampingi pengemasan pada produk toga agar mempunyai nilai jual yang maksimal. Pengabdian dilaksanakan pada tahun 2021. Metode pelaksanaan yaitu dengan cara ceramah dan presentasi serta diskusi. Target luaran yang akan dihasilkan dalam pengabdian ini adalah: Adanya peningkatan dalam pemasaran melalui digitalisasi marketing pada produk toga, Mampu mengembangkan pengemasan pada produk toga sehingga mempunyai nilai jual lebih, Adanya peningkatan pemahaman masyarakat akan arti pentingnya digitalisasi marketing pada masa digital saat ini.

Kata Kunci : Digitalisasi Marketing, Pengolahan Tanaman Obat, Pengemasan Produk

Abstract

Family medicinal plants (abbreviated to Toga) are plants produced by home cultivation that have medicinal properties. A family medicine garden is basically a plot of land, either in the yard, garden or field that is used to cultivate medicinal plants in order to meet the family's needs for medicine. Garden of medicinal plants or medicinal substances which can then be distributed to the public, especially medicines derived from plants. Cultivation of medicinal plants for families (TOGA) can spur small and medium enterprises in the field of herbal medicines even if they are done individually. Every family can cultivate medicinal plants independently and use them, so that the principle of independence in family medicine will be realized. The purpose of this community service is to assist groups of Sumberbulu tourism village residents for marketing management, especially digital marketing. Accompanying the packaging of toga products in order to have maximum selling value. The service will be carried out in 2021. The method of implementation is by means of lectures and presentations and discussions. The output targets that will be generated in this service are: An increase in marketing through digitalization of marketing on toga products, Able to develop packaging for toga products so that they have more selling value, An increase in public understanding of the importance of digitalization of marketing in today's digital era.

Keywords: Marketing Digitalization, Medicinal Plant Processing, Product Packaging

1. PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (disingkat Toga) adalah [tanaman](#) hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai [obat](#). Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Budidaya tanaman obat untuk keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Santoso, 2008).

Obat tradisional merupakan obat yang digunakan sebagian besar masyarakat sebagai bahan baku obat secara turun menurun. Penggunaan tumbuh-tumbuhan dalam penyembuhan adalah pengobatan tertua di dunia (Murni, 2012). Pemanfaatan tanaman obat di Indonesia merupakan program alternative untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam pelayanan kesehatan. Menurut Karyadi Bhakti, et al., (2016) sampai saat ini pendayagunaan tanaman obat dapat mencakup masyarakat lebih luas dan merata, baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Penggunaan obat tradisional dinilai relatif lebih aman dibandingkan dengan obat konvensional, sehingga saat ini semakin banyak peminatnya. Kelebihan lainnya adalah obat tradisional memiliki efek samping yang relative rendah dan juga obat tradisional mudah diperoleh karena bahan bakunya dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Masyarakat luas beranggapan bahwa penggunaan obat tradisional lebih aman dibandingkan dengan obat kimia sehingga mereka lebih menyukai penggunaan obat tradisional sebagai penyembuhan penyakit.

Menurut Inawati et al., (2006) pengawasan lebih dari 70% tanaman obat yang ada di Asia tumbuh di Indonesia, tetapi masih belum banyak dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu perlu upaya yang sungguh-sungguh dengan melibatkan berbagai pihak untuk mengangkat citra tanaman obat Indonesia yang telah lama dikenal agar bisa disejajarkan dengan obat modern, dan dapat memberi nilai ekonomis dan nilai sosial bagi masyarakat Indonesia. Salah satu tanaman atau obat tradisional yang dapat digunakan sebagai peningkatan imunitas adalah tanaman jahe yang banyak dicari pada saat masa pandemic covid-19 seperti ini.

Dusun Sumberbulu memiliki potensi pertanian, perikanan, peternakan dan kesenian. Secara geografis letak dusun sumberbulu sangat cocok untuk daerah pertanian didukung dengan air sungai yang cukup untuk mengairi sawah, mengingat unsur kesehatan maka dusun sumberbulu mengutamakan program pertanian organik yang sehat, bernutrisi dan ramah lingkungan. Dengan sumber air bersih yang cukup sehingga sebagian air digunakan untuk mendukung sektor perikanan. Tanah yang subur didukung adanya peternakan, kotoran ternak digunakan untuk pupuk kompos yang menjadikan jalinan sistem yang baik. Jalinan rantai kehidupan yang baik menjadikan iklim didusun sumberbulu menjadi sejuk dan sehat.

2. METODE PENGABDIAN

Kami team Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan sosialisasi dan pendampingan dalam proses pendampingan peningkatan ekonomi kreatif untuk mengangkat produk Toga melalui digital marketing dan pengemasan, diantaranya adalah :

1. Digitalisasi Marketing

- a. Upaya meningkatkan interaktivitas bisnis dengan pelanggan yang bergantung pada teknologi.
- b. Sebuah dialog elektronik (teknologi interaktif) untuk memberikan akses informasi kepada pelanggan (komunitas, individu), dan sebaliknya.
- c. Upaya melakukan semua kegiatan bisnis melalui internet untuk tujuan penelitian, analisis dan perencanaan untuk menemukan, menarik, dan mempertahankan pelanggan.
- d. Upaya meningkatkan akselerasi jual beli barang dan jasa (tertentu), informasi dan ide melalui internet

2. Pengolahan Produk Toga

- a. Bahan tanaman; hendaknya bahan tanaman yang digunakan untuk obat harus dalam keadaan segar. Jika digunakan bahan tanaman yang kering, maka keadaan bahan harus baik. Sebaiknya sebelum digunakan, bahan tanaman dicuci terlebih dahulu dengan air sampai bersih. Persyaratan tersebut tidak berlaku untuk ramuan yang dicampur minyak dan ramuan bercampur bahan kering, seperti serbuk atau pil.
- b. Peralatan yang digunakan; hendaknya peralatan yang akan dipakai, seperti sendok, gelas, panci perebusan, saringan, botol, atau yang lain dibersihkan terlebih dahulu. Begitupula setelah digunakan, alat harus dibersihkan lagi, karena adanya residu pada alat dapat mendatangkan kuman penyakit.
- c. Air; air yang digunakan adalah air masak dan bersih, kecuali jika ramuan obat harus direbus terlebih dahulu maka dapat digunakan air mentah yang bersih. Jangka waktu pemakaian; mengingat kebanyakan ramuan obat tradisional dibuat dengan cara direbus, diperas, atau dimakan mentah, maka jika ramuan obat dibuat dengan direbus maka hanya boleh disimpan sehari atau 24 jam dan jika ramuan obat dibuat dengan perasan tanpa direbus, hanya boleh disimpan selama 12 jam. Setelah jangka waktu tersebut, sebaiknya ramuan obat dibuang dan dibuat lagi yang baru jika memerlukannya.

3. Pengemasan Produk

Bentuk kemasan sangat berpengaruh terhadap psikologis calon konsumen, dengan bentuk kemasan yang menarik dan terkesan besar akan membuat konsumen lebih tertarik membeli. Hal ini banyak diterapkan pada saat-saat tertentu biasanya pada hari raya dan libur akhir tahun, produk biasa menjadi terkesan lebih bagus dan menarik ketika dikemas *bundle product* sehingga terkesan lebih hemat.

Khalayak sasaran strategis

Sasaran dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Pendampingan Peningkatan Ekonomi Kreatif untuk Mengangkat Produk Toga Melalui Digital Marketing dan Pengemasan di Desa Sumberbulu Karanganyar” yaitu Kelompok warga sadar wisata yang ada di Dusun Sumberbulu, Kecamatan Mojogedang Karanganyar.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh tim PKM STIE AUB dengan penyampaian materi tentang digitalisasi marketing dan sosialisasi pengemasan kepada masyarakat Sumberbulu, metode yang dilakukan yaitu :

1. Ceramah

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) digitalisasi marketing TOGA, (b) pembuatan brand marketing produk TOGA, dan (c) pengemasan yang menarik untuk produk

Toga. Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi dengan contoh branding marketing sebuah produk, hal ini dilakukan untuk menunjukkan suatu proses kerja marketing online sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian dan nara sumber untuk menyampaikan atau mempraktekkan digitalisasi marketing produk TOGA menjadi brand yang menarik dan dikenal masyarakat luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan tim PKM STIE AUB secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari 30 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan pengurus Pokdarwis kesemuanya (100%) Dapat menghadiri kegiatan pengabdian ini.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta pengetahuan tentang digitalisasi marketing, pengetahuan tentang pembuatan brand marketing yang baik, serta cara mengemas produk agar lebih menarik dan diminati konsumen di Desa Sumberbulu Kabupaten Karanganyar dalam digitalisasi marketing produk Toga diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui pemberian beberapa contoh branding marketing di lokasi pengabdian.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian STIE AUB dengan waktu yang terbatas (pukul 10.00 – 12.00 wib). Materi yang telah disampaikan adalah (a) pengetahuan tentang digitalisasi marketing, (b) pengetahuan tentang pembuatan brand marketing yang baik, serta (c) cara mengemas produk agar lebih menarik dan diminati konsumen.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah menggunakan power point dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian STIE AUB. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan "Pendampingan Peningkatan Ekonomi Kreatif untuk Mengangkat Produk Toga Melalui Digital Marketing dan Pengemasan di Desa Sumberbulu Karanganyar" dapat dikatakan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari keempat komponen di atas.

4. SIMPULAN

1. "Pendampingan Peningkatan Ekonomi Kreatif untuk Mengangkat Produk Toga Melalui Digital Marketing dan Pengemasan di Desa Sumberbulu Karanganyar" kegiatan PKM tersebut dapat meningkatkan pengetahuan tentang digitalisasi marketing, pengetahuan tentang pembuatan brand marketing yang baik, serta cara mengemas produk agar lebih menarik dan diminati konsumen.

2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan tentang digitalisasi marketing dan pengemasan produk Toga yang dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi.

3. Pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Sumberbulu dalam digitalisasi marketing produk dan pengemasan serta pemanfaatan Toga diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberian beberapa contoh branding marketing dan secara online yang dapat dikembangkan di lokasi pengabdian.

5. SARAN

1. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat ditindaklanjuti pada tahun berikutnya untuk menunjang pengembangan digitalisasi marketing dan pemanfaatan produk Toga sebagai upaya peningkatan ekonomi dan penunjang Desa Wisata Sumberbulu.
2. Perlu adanya penambahan materi pelatihan berupa manajemen pengelolaan Toga.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Team PKM STIE AUB Mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Dr. Agus Utomo selaku Ketua STIE “AUB” Surakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat.
2. Desa Sumberbulu sebagai desa wisata yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
3. Semua pihak yang telah memberikan sumbang saran dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan laporan pengabdian pada masyarakat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

Ali, H. (2013). *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. Yogyakarta: CAPS

Chaffey, D., Chadwick, F. E., Mayer, R., & Johnston, K. (2009). *Internet Marketing: Strategy, Implementation, and Practice*. United States: Prentice Hall.

Departemen Kesehatan RI. 1983. *Pemanfaatan Tanaman Obat*. Edisi III. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan.

Duaja, M. D., E. Kartika, & F. Mukhlis. (2011). Pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, (52), 74– 79.

Fauziah Muhlisah. 2000. *Taman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Hastuti dan Dyah Respati SS. 2009. *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan*. Laporan Akhir Hibah Bersaing. Yogyakarta: UNY.

I Gede Suardika., I Putu Bagus., & Gusti Ngurah Mega. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Bank Sampah di Desa Adat Pemogan Berbasis Framework Laravel, pada *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, hal. 74-81.

Kartajaya, H. (2009). *New Wave Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Laporan Akhir Hibah Penelitian Tim Pascasarjana-HPTP Kundarto, W., Ermawati, D. E., Farida, Y., Setyani, I. K., Septiana, V., & Rochmawati, N. (2020). *Peningkatan Kualitas Bentuk*

Sediaan Produk Minuman Jamu Kunyit Asam Melalui Pembuatan Permen Jelly di Industri Rumah Tangga.

Jamu Jeng In Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. *Jurnal PEPADU*, 1(1), 106-111.

Mindarti Susi, Bebet Nurbaeti, 2015. Tanaman Obat Keluarga (Toga), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTN), Jawa barat

Prabawa, H. W., & Fitriani, A. D. Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional melalui Perubahan Desain Pengemasan dan Pemasaran. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1).

Purnaningsih, N., Mawasti, T., & Saraswati, Y. (2017). Analisis Kebutuhan Pendampingan dan Kompetensi Pendamping Pelaku Usaha Industri Jamu. *Jurnal Jamu Indonesia*, 2(2), 68-65.

Ridwan. 2007. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian.

Sanjaya, R., & Tarigan, J. (2009). *Creative Digital Marketing*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Supriyanto. 2006. *Proses Pengolahan Tanaman Obat*. Jakarta: Tim Lentera.

Tukiman. 2004. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan Keluarga. Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. USU: Digital Library.

www.sumberbuluvillage.blogspot.com /profil